

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan hasil perbaikan dari setiap tindakan, yakni menerapkan langkah-langkah pendekatan kontekstual.

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan persiapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Persiapan-persiapan yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas III Sekolah Dasar kemudian menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi keliling persegi yang ukurannya sisinya sama panjang.
- 2) Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dan menunjuk observer yang akan memberikan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi keliling persegi yang sisinya sama panjang dengan menekankan kepada penggunaan pendekatan kontekstual (Lampiran RPP 1).
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok (Lampiran LKS 1)

- 5) Menyiapkan postes untuk mengetahui pemahaman siswa dari proses pembelajaran siklus I (Lampiran Postes 1).
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran (Lampiran Lembar Observasi 1).
- 7) Menyiapkan lembar wawancara untuk dilakukan dengan guru dan siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Lampiran Wawancara 1).
- 8) Menyiapkan catatan lapangan untuk mengetahui berbagai kegiatan yang tidak terkaper dalam kegiatan observasi dan wawancara (Lampiran Catatan Lapangan 1).

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I yaitu mengenai pemahaman tentang keliling persegi yang sisinya sama panjang, dilaksanakan pada Rabu, 11 Mei 2011. Selama kegiatan berlangsung diamati oleh seorang observer yakni guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan dan peningkatan tindakan berikutnya.

1) Pendahuluan

Ketika guru masuk ke dalam kelas, siswa serempak mengucapkan salam. Siswa duduk dengan tertib kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir yaitu 31 orang. Setelah pengecekan kehadiran siswa, guru langsung menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu. Tujuan yang akan dicapai

yaitu melalui diskusi kelompok siswa dapat menentukan keliling persegi dengan sisi yang sama jika diketahui sisinya. Selain itu, siswa dapat menentukan panjang sisi persegi yang sisinya sama jika diketahui kelilingnya. Tujuan yang akan dicapai ditulis di papan tulis agar dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan apersepsi dilakukan dengan cara tanya jawab tentang benda-benda di sekitar kelas yang berbentuk persegi dengan sisi yang sama. Semua jawaban siswa dihubungkan dengan materi yang dibahas dan tujuan yang akan dicapai. Adapun gunanya apersepsi adalah untuk menghubungkan materi yang lalu atau pengalaman siswa dengan materi yang akan dibahas. Selain itu, memberikan motivasi kepada siswa untuk siap belajar. Pemberian motivasi dilakukan dengan menekankan kepada siswa bahwa pemahaman yang baik terhadap keliling persegi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dalam mengukur suatu bidang datar yang berbentuk persegi. Artinya, pemahaman persegi di dalam kelas mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kegiatan sehari-hari.

Memperhatikan kegiatan apersepsi, ternyata siswa yang aktif hanya beberapa orang, sedangkan yang lainnya diam saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mengaktifkan siswa dalam belajar perlu cara yang tepat agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa diarahkan untuk mengamati benda-benda berbentuk persegi yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru membangun pengetahuan siswa dengan cara tanya jawab mengenai ciri-ciri persegi. Selanjutnya siswa mengukur persegi yang telah disediakan kemudian mengemukakan pendapatnya. Untuk mengaktifkan siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atas hasil pengukuran terhadap benda-benda yang berbentuk persegi.

Dalam bentuk kelompok, siswa mengadakan diskusi untuk menentukan keliling persegi yang ukuran sisinya sama panjang. Selama siswa melakukan diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan terutama kepada siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama dan mengemukakan pendapat.

Untuk memantapkan hasil diskusi, guru menjadi model dalam melaksanakan kegiatan percobaan cara mengukur suatu benda sehingga diketahui keliling benda tersebut. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil kerja. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau melaporkan, tetapi setelah salah seorang ditunjuk, maka baru melaporkan di depan kelas.

Pada saat laporan, siswa kurang semangat dan yang lain berbisik-bisik sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif. Guru pun memberi perhatian kepada semua siswa untuk memperhatikan pembacaan laporan yang dilakukan di depan kelas.

3) Kegiatan Akhir

Untuk memantapkan materi yang telah dibahas, guru menanyakan kembali materi yang telah dibahas. Setelah itu, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dibahas. Pada kegiatan berikutnya dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu dalam memahami keliling persegi. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa dengan bimbingan guru, siswa dapat mengetahui dan menyebutkan ciri persegi. Dalam mengerjakan tugas, siswa saling membantu untuk memecahkan masalah, meskipun ada beberapa orang yang diam. Hasil temuan esensial bahwa dalam mengerjakan latihan, siswa yang sudah memahami materi cukup antusias dan sifat individualisme yang tinggi. Artinya, meskipun siswa dibagi ke dalam kelompok, tetapi pelaksanaan latihan dilakukan secara individu. Dalam hal ini siswa yang pandai lebih mendominasi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa, pada umumnya siswa tidak mengalami kesulitan menghubungkan pengalaman masing-masing dengan materi yang disajikan. Siswa merasa senang dalam memahami keliling persegi dengan memperhatikan benda-benda sekitar kelas. Selanjutnya hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut.

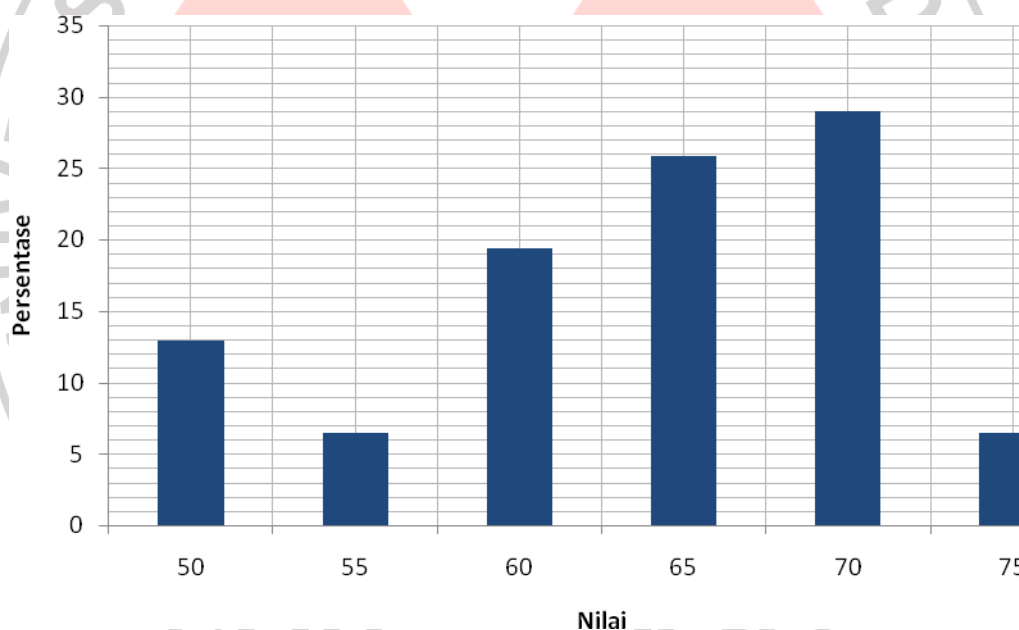
Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Siklus I

No	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	M.taopik	65	√	-
2	Ahmad Hadi Ansori	60	-	√
3	Arni Apriliani	70	√	-
4	Bela Yurista	65	√	-
5	Dede Majid	50	-	√
6	Fani Safitri	50	-	√
7	Fahrul Hidayat	65	√	-
8	Iwan	60	-	√
9	M. Adha	60	-	√
10	M. Amar Supiandi	70	√	-
11	M. Jidan	60	-	√
12	Maya Siti Nuraeni	65	√	-
13	Rizki Juliansyah	60	-	√
14	Rian Febri Irawan	70	√	-
15	Rena	50	-	√
16	Yusriah	65	-	√
17	Siti Amalia	70	√	-
18	Siti Amelia	75	√	-
19	Nisa Perisa	65	√	-
20	Nita Maryani	50	-	√
21	Rian Nurophman	75	√	-
22	Zenal Mutakin	70	√	-
23	Agil Samaela	65	√	-
24	M. Diki	55	-	√
25	Siti Sonia	70	√	-
26	Agsal Gumelar	60	-	√
27	Siti Rohimah	70	√	-
28	Jamaludin Husein	55	-	√
29	Muhamad Fikri	70	√	-
30	Siti Safinah	70	√	-
31	Putri Wulansari	65	√	-
Jumlah		1970	18	13
Nilai Rata-rata		63,55		
Persentase			58,06	41,94

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

Nilai (N)	Frekuensi (F)	F x N	Persentase
50	4	200	12.90
55	2	110	6.45
60	6	360	19.35
65	8	520	25.81
70	9	630	29.03
75	2	150	6.45
Jumlah	31	1970	100
Rata-rata		63,55	-



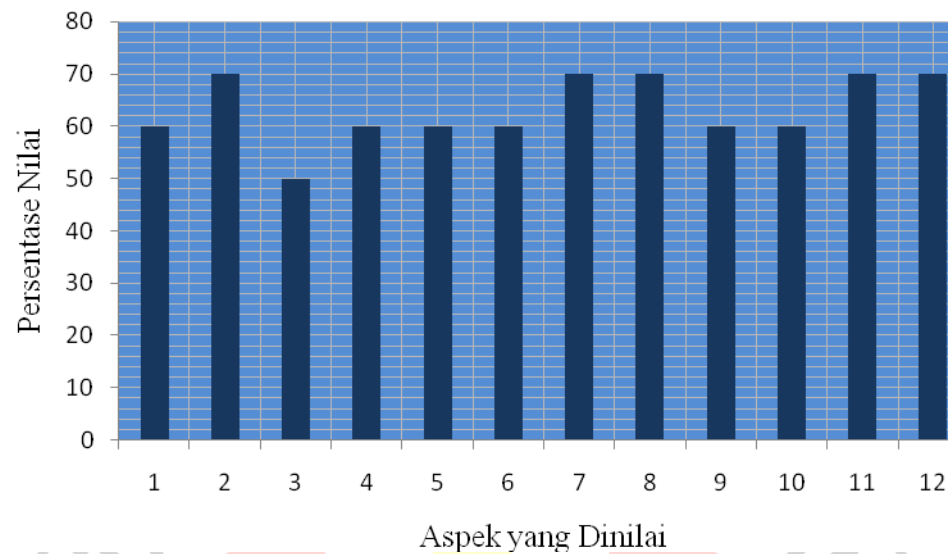
Grafik 4.1 Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata hasil evaluasi secara individu siklus I yaitu 63,55. Kemampuan tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75% berjumlah 2 orang (6,45%), sedangkan kemampuan terendah yaitu 50% berjumlah 4 orang (12,90%). Adapun modusnya adalah nilai 70 berjumlah 9 orang (29,03%).

Ditinjau dari ketuntasan belajar untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) sebesar 65, maka jumlah siswa yang sudah tuntas hanya mencapai 18 orang (58,06%), sedangkan yang belum tuntas yaitu 13 orang atau (41,94%). Secara klasikal pemahaman siswa belum mencapai hasil yang cukup sebab belum mencapai rata-rata 75%. Adapun daya serap siswa hanya mencapai 0,58. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika belum mencapai hasil yang baik dan masih ada hambatan dalam belajar. Siswa kurang aktif dan kreatif, siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu untuk bertanya sehingga guru berinisiatif memberikan dorongan motivasi sehingga anak timbul percaya diri, mau bertanya dengan penuh percaya diri.

Tabel 4.3
Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Menyimak penjelasan guru.	60
2.	Mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran.	70
3.	Mengamati benda-benda berbentuk persegi	50
4.	Mencatat objek yang dilihat.	60
5.	Mengemukakan pendapat.	60
6.	Mengajukan pertanyaan.	60
7.	Melaksanakan kerja sama dengan teman sekelompok.	70
8.	Berlatih menentukan keliling persegi.	70
9.	Melaporkan hasil latihan	60
10.	Membuat kesimpulan	60
11.	Mencatat kesimpulan	70
12.	Menerima tindak lanjut	60



Grafik 4.2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I, diketahui bahwa aspek yang paling tinggi dalam belajar adalah 70% yakni motivasi untuk belajar, kerja sama dengan teman sekelompok, mengadakan latihan, dan membuat kesimpulan. Adapun aktivitas siswa yang masih rendah yaitu aspek mengamati benda-benda yang berbentuk persegi hanya mencapai 50%. Dengan demikian, aspek yang lainnya sekitar 60% sehingga perlu ada peningkatan aktivitas belajar agar menunjang terhadap hasil belajar siswa.

c. Refleksi

Penggunaan alat peraga yang konkret berupa pengamatan terhadap benda-benda yang berbentuk persegi, siswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hasil pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I masih ada hambatan atau kelemahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu ada tindakan berikutnya untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan permasalahan yaitu pada saat melaksanakan pengamatan. Siswa kurang respon terhadap tugas yang diberikan sebelum diberi penjelasan yang mendetail dari guru. Siswa sama sekali belum memahami cara mengerjakan soal-soal yang disajikan. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa untuk mengadakan pengamatan terhadap benda konkret sehingga terjadi keributan. Setelah diberi penjelasan, siswa mengerti cara mengamati, menghubungkan dengan materi yang disajikan, dan mengerjakan soal-soal latihan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada tindakan berikutnya perlu pemberian penjelasan kepada siswa sebelum mengamati benda-benda berbentuk persegi dan mengerjakan soal-soal kelilingnya.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Adapun rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas II Sekolah Dasar kemudian menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi memahami keliling persegi yang panjang sisinya berbeda.
- 2) Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dan menunjuk observer yang akan memberikan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran.

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi keliling persegi yang panjang sisinya berbeda dengan menekankan kepada penggunaan pendekatan kontekstual (Lampiran Lampiran RPP 2).
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok (Lampiran LKS 2)
- 5) Menyiapkan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran siklus II (Lampiran Postes 2).
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran.
- 7) Menyiapkan lembar wawancara untuk dilakukan dengan guru dan siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Lampiran Wawancara 2).
- 8) Menyiapkan catatan lapangan untuk mengetahui berbagai kegiatan yang tidak terkaper dalam kegiatan observasi dan wawancara (Lampiran Catatan Lapangan 2).

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2011. Materi pelajaran yang dibahas yaitu memahami keliling persegi yang ukuran sisinya berbeda. Adapun model pembelajaran menitik beratkan kepada penggunaan pendekatan kontekstual sehingga langkah-langkah yang ditempuh sebagaimana pendekatan kontekstual.

1) Kegiatan Pendahuluan

Ketika guru memasuki kelas, semua siswa mengucapkan salam secara serentak. Kemudian guru dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 orang. Dengan demikian, seluruh siswa mengikuti pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual sebanyak 31 orang. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah melalui latihan siswa menentukan keliling persegi panjang dengan sisi yang berbeda jika diketahui ukuran panjang dan lebar. Selain itu, dapat menentukan ukuran panjang persegi panjang dengan sisi yang berbeda jika diketahui keliling dan lebarnya. Tujuan yang ketiga yaitu dapat menentukan ukuran lebar persegi panjang dengan sisi yang berbeda jika diketahui keliling dan panjangnya.

Pada kegiatan apersepsi, guru mulai bercerita tentang benda di rumah dan di sekolah yang berbentuk persegi yang sisinya berbeda. Selanjutnya guru memotivasi untuk mengemukakan pendapat tentang benda-benda yang berbentuk persegi dengan sisi yang berbeda. Pada awalnya hanya beberapa orang siswa yang menjawab, tetapi akhirnya semua siswa serempak mengangkat tangan. Hal tersebut terjadi setelah guru memberikan motivasi dengan cara memperlihatkan gambar-gambar dan benda-benda yang berbentuk persegi panjang. Selain itu, guru memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang persegi panjang.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa diberi penjelasan mengenai langkah kerja yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam 6

kelompok kemudian membagikan LKS yang berhubungan dengan benda-benda yang berbentuk persegi panjang. Dengan bimbingan guru, siswa mengamati benda tersebut kemudian mengadakan tanya jawab dan diskusi kelompok.

Tahap berikutnya adalah pelaporan hasil kerja di depan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kemudian dibahas bersama. Hasil kerja siswa selanjutnya dipajang di dinding kelas.

3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi tentang keliling persegi yang sisinya berbeda. Guru menanyakan kembali materi yang telah dibahas guna memantapkan materi yang telah didiskusikan. Pelaksanaan pembelajaran dianggap selesai kemudian mengadakan tes secara individu dan pelajaran ditutup.

Hasil wawancara dengan pengamat, pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru dapat membimbing siswa yang aktif dalam belajar. Guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga aktivitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa senang dalam belajar dengan melihat benda konkret kemudian mengerjakan latihan soal-soal keliling persegi yang sisinya berbeda. Hasil tes secara individu pada siklus II diketahui sebagai berikut.

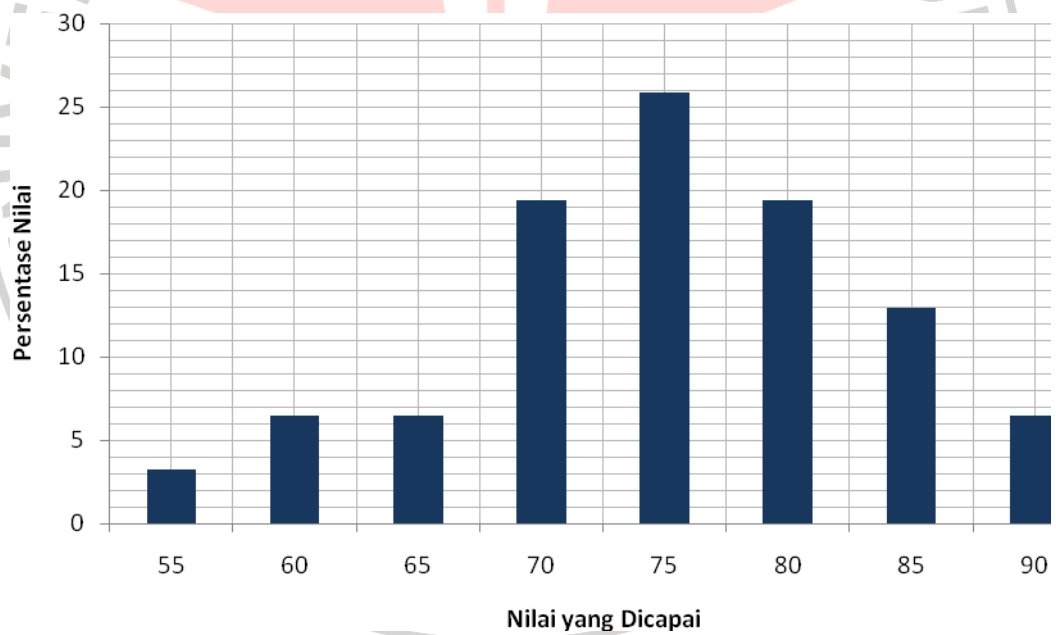
Tabel 4.4

Hasil Evaluasi Siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	M. Taufik	75	√	-
2	Ahmad Hadi Ansori	70	√	-
3	Arni Apriliani	80	√	-
4	Bela Yurista	75	√	-
5	Dede Majid	60		√
6	Fani Safitri	65	√	-
7	Fahrul Hidayat	75	√	-
8	Iwan	70	√	-
9	M. Adha	70	√	-
10	M. Amar Supiandi	90	√	-
11	M. Jidan	80	√	-
12	Maya Siti Nuraeni	90	√	-
13	Rizki Juliansyah	70	√	-
14	Rian Febri Irawan	85	√	-
15	Rena	55		√
16	Yusriah	85	√	-
17	Siti Amalia	65	√	-
18	Siti Amelia	75	√	-
19	Nisa Perisa	75	√	-
20	Nita Maryani	60		√
21	Rian Nurophman	85	√	-
22	Zenal Mutakin	85	√	-
23	Agil Samaela	75	√	-
24	M. Diki	70	√	-
25	Siti Sonia	80	√	-
26	Agsal Gumelar	70	√	-
27	Siti Rohimah	80	√	-
28	Jamaludin Husein	75	√	-
29	Muhamad Fikri	80	√	-
30	Siti Safinah	80	√	-
31	Putri Wulansari	75	√	-
Jumlah		2325	28	3
Nilai Rata-rata		75		
Persentase			90,32	9,68

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

Nilai (N)	Frekuensi (F)	F x N	Persentase
55	1	55	3.23
60	2	120	6.45
65	2	130	6.45
70	6	420	19.35
75	8	600	25.81
80	6	480	19.35
85	4	340	12.9
90	2	180	6.45
Jumlah	31	2325	100
Rata-rata		75	



Grafik 4.3 Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus II

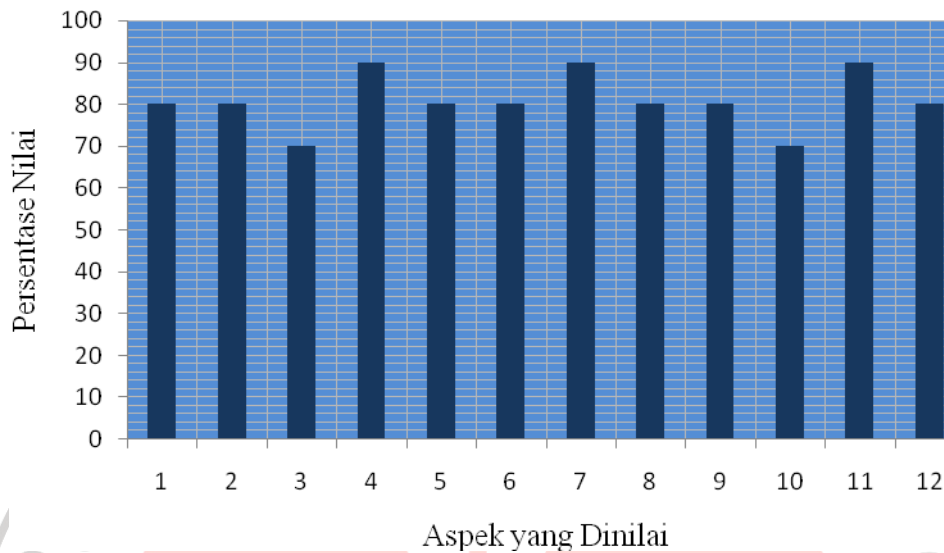
Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata hasil evaluasi secara individu pada siklus II yaitu 75. Nilai tertinggi yaitu 90 berjumlah 2 orang (6,42%), sedangkan nilai terendah yaitu 55 berjumlah 1 orang (3,230%). Nilai yang lainnya adalah 60

sampai dengan 85. Ditinjau dari ketuntasan belajar, hampir semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yakni mencapai 90,32% sebab sudah mencapai KKM di atas 65. Dengan demikian, hasil pembelajaran siklus II ada peningkatan dari siklus I. Ditinjau dari kriteria nilai akhir, maka nilai yang dicapai siswa termasuk kategori cukup sebab nilai rata-ratanya adalah 75. Adapun daya serap siswa mencapai 0,90 atau kriteria tinggi. Jika pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas, maka pada siklus II hampir seluruh sudah tuntas.

Tabel 4.6
Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Menyimak penjelasan guru.	80
2.	Mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran.	80
3.	Mengamati benda-benda berbentuk persegi	70
4.	Mencatat objek yang dilihat.	90
5.	Mengemukakan pendapat.	80
6.	Mengajukan pertanyaan.	80
7.	Melaksanakan kerja sama dengan teman sekelompok.	90
8.	Berlatih menentukan keliling persegi.	80
9.	Melaporkan hasil latihan	80
10.	Membuat kesimpulan	70
11.	Mencatat kesimpulan	90
12.	Menerima tindak lanjut	80

Grafik 4.6
Aktivitas Belajar Siklus II



Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus III, diketahui bahwa aktivitas tertinggi yaitu mencatat objek yang diamati, kerja sama, dan mencatat kesimpulan, masing-masing 90%. Adapun aktivitas yang terendah yaitu lingkungan sekitar dan membuat kesimpulan, masing-masing 70%.

c. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menekankan kepada langkah-langkah pendekatan kontekstual. Memperhatikan data tersebut, maka aktivitas siswa pada siklus II cukup baik dan ada peningkatan dari siklus I. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil dan aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang baik dan tidak perlu dilakukan tindakan pembelajaran berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran siklus I diawali dengan kegiatan pengenalan persegi yang sisinya sama panjang. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang disertai dengan alat peraga konkret berupa benda-benda berbentuk persegi, siswa mengidentifikasi berbagai jenis persegi. Secara individu dan kelompok siswa mulai menggunakan alat peraga tersebut untuk memahami konsep persegi yang sisinya sama panjang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung komunikatif sesuai dengan perencanaan. Siswa terlihat aktif dan kreatif serta senang menggunakan benda-benda konkret yang berbentuk persegi.

Hasil temuan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berikutnya adalah dalam melakukan pengamatan terhadap benda-benda konkret berbentuk persegi kemudian mendemonstrasikannya agar siswa memahami ciri-ciri persegi.

Meskipun kegiatan siswa dalam belajar terlihat aktif dan kreatif, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni dalam mengkondisikan siswa dan mengatur waktu. Kegiatan siswa yang terlalu aktif dalam mengamati benda dan melaksanakan diskusi kelompok, menyita waktu dan kadang-kadang sulit untuk dikendalikan. Dalam hal ini perlu mencermati dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I siswa kurang aktif dalam bertanya sehingga hanya 40% yang mau bertanya kepada guru. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada siklus II perlu ditingkatkan cara bertanya dan cara mengamati benda-benda konkret agar berjalan kondusif.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan masukan dan hasil refleksi siklus I. materi yang diajikan masih memperjelas tentang keliling persegi panjang yang dikembangkan kepada pemahaman kelilingnya. Agar pembelajaran berlangsung kondusif, siswa dibimbing baik pada saat mengamati benda-benda konkret maupun pada saat bertanya. Dengan kegiatan bimbingan tersebut, maka pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar khususnya pada aspek bertanya yang dianggap lebih difokuskan.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari perencanaan yang baik. Oleh karena itu, perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Pentingnya memperhatikan strategi, karena banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran di antaranya adalah bahan pembelajaran, tujuan, alat dan sumber, siswa, serta guru. Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian ini digunakan pendekatan kontekstual yang disertai dengan alat peraga konkret untuk memperjelas konsep keliling persegi.

Penggunaan alat peraga dalam penelitian ini dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002:2) sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dalam memanipulasi benda konkret, siswa melakukan penggabungan benda konkret dan gambar tentang persegi panjang. Kegiatan tersebut dilakukan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menghubungkan pengalaman dan kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang disajikan.

Pemahaman siswa kelas III SD terhadap konsep keliling persegi perlu dibimbing dan diarahkan dengan efektif. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dengan cara memberikan bimbingan dan arahan yang tepat. Selain menggunakan tiga tahapan yang telah disebutkan di atas, peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep keliling persegi dilakukan dengan cara melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal uraian mengenai keliling persegi dari yang mudah kepada yang sulit, mulai dari pengenalan, pemahaman, kemudian penerapan. Selain itu, siswa dibimbing untuk mengenal konsep keliling persegi dari yang konkret, semi konkret, kemudian kepada semi abstrak dan berakhir kepada yang abstrak. Penggunaan benda-benda yang konkret sebagai alat bantu pembelajaran sangat menentukan terhadap pemahaman siswa kelas III SD terhadap konsep keliling persegi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka selama pelaksanaan pembelajaran, alat bantu yang digunakan lebih cenderung yang bersifat konkret.

Pembelajaran keliling persegi melalui pendekatan kontekstual yang disertai dengan alat peraga konkret dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil tes, baik dalam mengerjakan LKS maupun dalam mengerjakan evaluasi akhir setiap siklus. Prestasi belajar yang dicapai siswa

semakin lama semakin meningkat sehingga alat peraga yang digunakan mempunyai manfaat yang efektif.

Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran konsep keliling persegi menggunakan pendekatan kontekstual adalah aplikasinya dilakukan dengan langsung alamiah dan melalui pembelajaran kelompok sehingga siswa yang satu dengan siswa yang lain dapat bertukar pikiran. Meskipun siswa masih duduk di kelas III, tetapi melalui diskusi yang dibimbing dengan baik, maka hasilnya lebih baik. Siswa aktif dan kreatif dalam belajar. Mereka melakukan kegiatan dengan kerja sama sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan bersama-sama.

Selain itu, penggunaan lembar kerja yang disusun peneliti sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kegiatan sehari-hari tanpa menggunakan lembar kegiatan, misalnya hanya menggunakan buku paket, aktivitas dan motivasi belajar siswa kurang baik. Akan tetapi, dengan menggunakan lembar kegiatan yang tersusun baik dan terprogram pada setiap setiap tindakan, maka motivasi dan aktivitas belajar siswa meningkat sehingga prestasinya meningkat pula. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket merasa jenuh sehingga prestasinya kurang baik.